



PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI
MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS VIII MTS
DAARUL AULA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3}
Yesi Ulandari ✉ (1), Bambang Trisno(2), Nuraisyah Hasibuan(3)

Cp: yesiwulandari0201@gmail.com¹, bambangtrisno@iainbukittinggi.ac.id²,
hasibuannuraisyah545@gmail.com³

First Received: (08 Desember 2022)

Final Proof Received: (26 Desember 2022)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan menggunakan model *problem based learning*, (2) untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model *problem based learning*, dan (3) untuk menggambarkan hasil pembelajaran fiqh dengan model *problem based learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Metode ini dilakukan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dan difokuskan pada pembelajaran diskusi sebagai praktik dari keterampilan pemecahan masalah melalui *problem based learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus yang telah dilakukan. Pada siklus I, nilai rata-rata *pretest* adalah 29,26 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 73,68. Untuk siklus II, nilai rata-rata *pretest* yaitu 47,68 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 86. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada nilai N-gain, yakni N-gain siklus I adalah 0,621 sedangkan N-gain siklus II adalah 0,751. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dengan menggunakan model *problem based learning* dirasa sudah maksimal karena pencapaian ketuntasan nilai KKM mencapai 86,84%.

Kata kunci: Hasil Belajar Fiqih, Model PBL, MTS.

ABSTRACT

The aims of this study were: (1) to find out how the implementation of fiqh learning was implemented using the problem-based learning model, (2) to find out whether there was an increase in learning outcomes by applying the problem-based learning model, and (3) to describe the results of fiqh learning using the problem-based learning. The method used in this research is a class action research method (CAR). PTK is carried out as an effort to overcome problems that arise in the classroom. This method is carried out in four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The four stages are cycles that take place repeatedly and are carried out with the same steps and are focused on discussion learning as the practice of problem-solving skills through problem-based learning. The results showed that student learning outcomes using the problem-based learning model had increased. This increase can be seen through the cycles that have been carried out. In cycle I, the average pretest score was 29.26 and the posttest average score was 73.68. For cycle II, the average pretest score was 47.68 and the posttest average score was 86. The increase in learning outcomes can be seen in the N-gain value, namely the N-gain cycle I was 0.621 while the N-gain cycle II was 0.751. Student learning outcomes in fiqh subjects using the problem-based learning model are felt to be maximized because the achievement of the completeness of the KKM score reaches 86.84%.

Keywords: Fiqh Learning Outcomes, PBL Model, MTS.

Copyright © 2023 Mei Elva Riani, Puti Andam Dewi, Romodon

Corresponding Author:

✉ Email Adress: yesiwulandari0201@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Fiqih merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang lebih ditekankan dibanding mata pelajaran lain. Tetapi banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari fiqih. Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah selama ini adalah pembelajaran fiqih berlangsung secara tradisional yang meletakkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa. Karena siswa memiliki kebutuhan belajar, teknik-teknik belajar, dan berperilaku belajar, guru harus menguasai metode dan teknik pembelajaran, memahami materi dan bahan ajar yang cocok dengan kebutuhan belajar, dan berperilaku membelajarkan siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan pengajarannya sehingga siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien. Guru berperan memotivasi, menunjukkan dan membimbing siswa supaya siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali, memecahkan masalah guna meningkatkan taraf hidup dengan berpikir dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupan. Pengembangan pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa, serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar siswa.

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah *problem based learning* pada materi puasa, karena materi puasa merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini terbukti dengan rendahnya rata-rata ulangan harian kelas VIII MTS Daarul Aula Singkut Tahun ajaran 2022/2023, sehingga dibutuhkan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, diharapkan dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran.

Dalam *problem based learning*, pembelajaran yang berdasarkan struktur masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan materi puasa yang dipelajari. Dengan cara ini siswa mengetahui mengapa mereka belajar. Semua informasi akan mereka kumpulkan melalui penelaahan materi ajar, eksperimen, ataupun melalui diskusi dengan temannya, untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Problem based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa dalam menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model *problem based learning* mencoba untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTS Daarul Aula Singkut yang beralamat di Jalan Pendidikan No.117 Bukit Tigo Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*). 2) Tindakan (*action*). 3) Pengamatan (*observing*). Peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi. 4) Refleksi (*reflection*).

Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Pada penelitian ini, data yang diperoleh berupa nilai tes hasil belajar siswa yang mencakup hasil tes belajar pretest dan posttest dan aktivitas siswa terhadap model *problem based learning*. Selain itu data didapatkan dari wawancara terhadap guru bidang studi fiqih sebagai kolaborator. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Tes tertulis ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dalam instrumen non tes ini digunakan instrumen yaitu lembar observasi, catatan

lapangan, lembar wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model problem based learning (PBL) pada materi zakat, hasil belajar fiqih siswa meningkat khususnya dalam materi zakat. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pretest 29,26 menjadi 73,68 nilai rata-rata posttest. Hal ini mungkin disebabkan siswa masih belum mengerti bagaimana langka-langkah pembelajaran problem based learning yang baru mereka dapatkan. Selama proses pembelajaran guru bidang studi belum pernah menerapkan model pembelajaran seperti ini. Sehingga siswa merasa kebingungan dan sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran baru. Pada hasil belajar kognitif siklus I, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 23 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 siswa. Ada kemungkinan siswa yang belum mencapai KKM ini disebabkan belum bisa menangkap atau menerima dengan baik model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Skor N-gain yang didapatkan pada siklus I sebesar 0,62 dengan kategori sedang.

Pada siklus II peningkatan nilai rata-rata pretest 47,68 menjadi 86 nilai rata-rata posttest. Siswa yang mencapai KKM pada siklus II yaitu 33 siswa dan 5 siswa yang tidak mencapai KKM. Skor N-gain dari siklus I ke siklus III menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan skor N-gain di siklus I 0,62 sedangkan menjadi 0,75 dengan kategori tinggi untuk siklus III.



Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa

Aktifitas siswa pada siklus I telah menunjukkan rata-rata keterlaksanaan langkah-langkah model *problem based learning* dengan kategori baik sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tindakan dengan menerapkan model *problem based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, siswa masih kurang memunculkan tahap mengembangkan dan menyajikan laporan serta tahap mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa belum terlatih dalam kemandirian belajar atau selalu mengandalkan guru untuk mengungkapkan suatu konsep dari suatu permasalahan.

Peningkatan siklus II pula ditunjukkan dengan data observasi siswa yang menunjukkan terlaksananya langkah – langkah *problem based learning* diantaranya penyelidikan kelompok , pengembangan dan penyajian laporan., pengevaluasi proses pemecah masalah. Sehingga dihasilkan rata- rata keterlaksanaan langkah – langkah *problem based learning* dari siklus I dan siklus II. Gambar diagram presentase aktivitas guru dapat dilihat pada gambar diagram 2.

Penerapan model *problem based learning* yang berkelanjutan dalam dua siklus telah menunjukkan peningkatan pada setiap aspek langkah-langkah *problem based learning*. Bila dianalisis setiap aspeknya, maka tiap-tiap aspek telah menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, dan pada siklus kedua semua aspek telah menunjukkan kategori baik. Hal ini berarti siswa telah mengalami perubahan dalam belajar dan memahami suatu konsep dengan baik pula.

Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara siswa telah memberikan tanggapan-tanggapan yang positif terhadap pembelajaran yang telah diterapkan karena siswa diberikan

pembelajaran secara langsung dan aktif serta diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasan-gagasan baru dalam menyajikan hasil karya penyelesaian masalah selama proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Sehingga pembelajaran pun terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Diagram menunjukkan adanya hasil presentase kegiatan guru yang diperoleh pada siklus I dengan menerapkan model *problem based learning* sebesar 86% dengan kategori sangat baik,

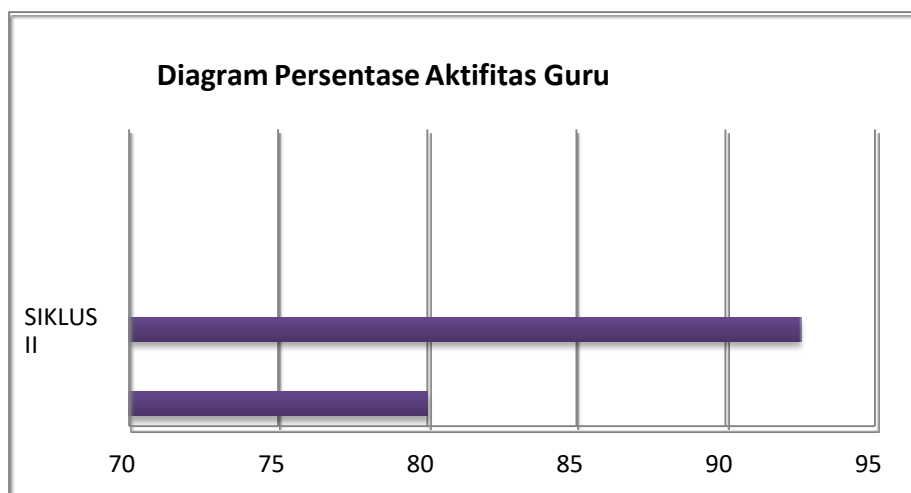
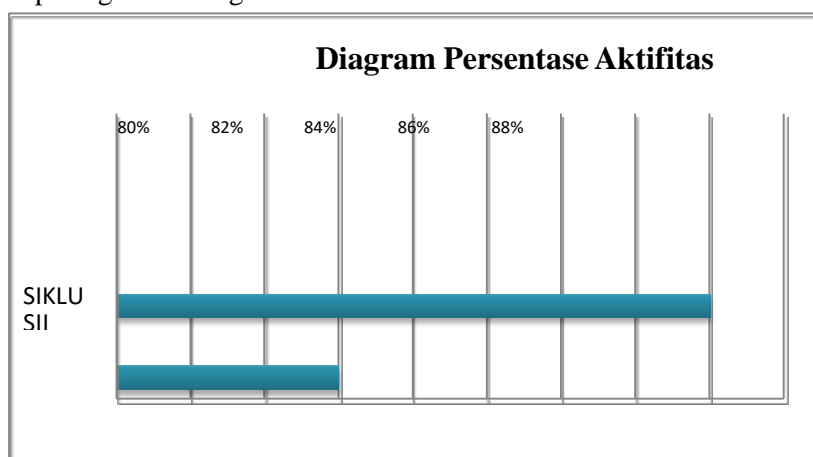


Diagram 2. Persentase Aktifitas Guru

Untuk diagram aktifitas guru dalam menerapkan model *problem based learning* di kelas dapat dilihat pada gambar diagram 3.



Sedangkan hasil persentase kegiatan guru yang diperoleh pada siklus II sebesar 96%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dalam menerapkan model *problem based learning*.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung, aktif, mandiri, kreatif, berpikir kritis selama pembelajaran serta pembentukan suatu konsep yang real dan sistematis. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, melalui model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih untuk materi puasa.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan masalah yang nyata, dengan tujuan mempersiapkan dan membiasakan siswa menghadapi masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan penerapan model problem based learning pada materi puasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MAS Daarul Aula Singkut. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata posttest siklus I yaitu 73,68 dengan nilai ketuntasan mencapai 60,52%. Sedangkan nilai rata-rata posttest siklus II yaitu 86 dengan nilai ketuntasan mencapai 86,84%. Dengan demikian penerapan model problem based learning dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi puasa karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Selain itu beberapa hal yang bisa disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebagai berikut: 1) Penggunaan model problem based learning mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa. 2) Penggunaan model problem based learning mampu meningkatkan prosentase jumlah siswa yang tuntas belajar. 3) Model problem based learning membuat siswa lebih mudah memahami materi zakat. 4) Melihat keberhasilan penerapan model problem based learning sebagaimana di atas, guru merasa tertantang untuk lebih inovatif dan kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

REFERENSI

- Adawiyah, R. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Fatah Jakarta Utara*. Jakarta: FITK UIN.
- Ahmadi, I. K., dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Amir, M. T. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Astuti, L. S. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar Konsep Keseimbangan Kimia Melalui Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)*. Jakarta: FITK UIN.
- Daradjat, Z. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: BumiAksara.
- Depag R. (1993). *GBPP MTs Mata Pelajaran Fiqih*. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1994). *al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV AdiGrafika.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- . (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudlofir, A. (2011). *Aplikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Baasa Arab di Madrasah. Jakarta: Bp. Mediatama Pustaka Mandiri, 2009
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Redaksi Sinar Grafika. (2011). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sabri, A. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- . (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Santoso, S.I. (1994). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1987 Shihab, M. Quraisy. Membumikan Al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- Siregar, E dan Hertini, N. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2006). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, A. (2016). Siswa hanya Fokus Menghafal". <http://m.okezone.com>. Jakarta.5 Mei 2016
- Suwarna. (2006). Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidikan Profesional. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syafi'i, N. (2011). Pengaruh metode Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Kimia pada Pembelajaran Kimia Terintegrasi Nilai. Jakarta: FITK UIN.
- Syah, M. (2004). Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaifuddin, A. (1997). Ushul Fiqih Jilid I. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif. Jakarta: Kencana.
- Yamin, M. (2010). Strategi dan Metode dalam Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group.